

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk memenuhi moralitas generasi muda. Berbagai alternative guna mengatasi krisis karakter dan penerapan hukum yang lebih kuat, alternative lain yang dikemukakan untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan melalui pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru menjadi lebih baik. Sebagai alternative yang bersifat preventif, pendidikan sangat diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat meminimalisir penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Dunia pendidikan saat ini memang sangat prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi pada akhir-akhir ini dinegara kita sebenarnya tidak terlepas dari karakter¹. Maraknya perilaku korupsi, penyelewengan jabatan, krisis keteladanan, dari para pemimpin tokoh di

¹ Fandi Akhmad, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah*, Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 8.2 (2020), 79–85.

Negara ini. Maka dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi pada bangsa ini kedepannya bila setiap saat wajah negeri ini dihiasi perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolah ialah sebagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk berketuhanan. Kemampuan yang perlu dikembangkan pendidik terhadap peserta didik ialah keperluan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk hidup lainnya, kemampuan untuk menjadikan dunia sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama .

Secara rasional semua ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar². Maka belajar adalah “key term” Istilah kunci yang vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter anak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang telah tertera dalam poin pertama Pancasila. Pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan secara dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar dapat memiliki kemampuan spiritual

² Tassya Salsabila Ramadhiani Euis Nursifa Laila Nugraha, Salsabila, *Implementing Online Quiz Application in Efl Classroom*, 15.10 (2021), 4–10.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara.

Tempat terpenting dan juga terbaik bagi siswaialah sekolah,terlebih di MTs Nurud Da'wah. Sebab disatu sisi sekolah tersebut berada di bawah nanggung pondok pesantren yang mana siswa tidak hanya bermain melainkan juga belajar dan membina akhlakul karimah. MTs Nurud Da'wah juga mempunyai Visi “unggul dalam IMTAQ dan IPTEK ,luhur dan pekerti,ikhlas dalam amal berpijak pada ajaran islam Ahlussunnah wal jamaah “Misi Unggul dalam ibadah,Unggul dalam pekerti, Unggul dalam pengetahuan dan kedisiplinan,Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen. Bisa menjadi teladan yang baik bagi keluarga, teman dan masyarakat. Namun ada beberapa sebagian siswa yang tidak berkarakter religius dan kurang memenuhi norma-norma terutama norma agama yang memiliki tanggung jawab, moral dan juga akhlak yang baik.

Guru yang berkaitan dengan karakter siswa didik dapat diharapkan membangun dalam diri siswa, guru juga dapat memahami perbedaan siswa dari lingkungan yang dapat dikaitkan dengan kawasan MTs Nurud Da'wah dalam kondisi heterogen ideal siswa. Ada beberapa sebagian siswa didik yang mana karakternya sangat kurang dalam kedisiplinan,ada siswa sering tidak mengikuti aturan sekolah MTs Nurud

Da'wah dan ada siswa kurangnya dalam menghormati yang lebih tua, ada siswa dalam berbicara dan kesopanan-nya sangat kurang dan ada juga siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan sekolah MTs Nurud Da'wah.

Butuh dikembangkan lagi dalam karakteristik kereligiusan siswa/peserta didik, yang mana merupakan salah satu karakter yang harus ditanam dalam diri siswa sebagaimana cerminan atau gambaran ajaran agama islam yang bersandarkan pada Al Qur'an dan Al Hadist³. Dengan melihat remaja di era zaman sekarang ini, terlebih yang ada diluar lingkup madrasah (pondok pesantren) yang mana banyak tidak sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Al Hadist⁴. MTs Nurud Da'wah merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter religius yang diterapkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena adanya faktor pembiasaan karakteristik kereligiusan siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Religius sebagai sikap dan perilaku yang sangat dipatuhi dan sebuah keharusan bagi siswa dan juga bagi agama islam yang bertoleran dengan pelaksanaan ajaran islam, religius juga sebuah sikap yang sangat dibutuhkan siswa/peserta didik dengan perilaku baik/buruknya.

³ Sri Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9 (2020), 280–89.

⁴ Yulsy Marselina Nitte and Vera Rosalina Bulu, 'Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6.1 (2020), 38.

Penelitian pengembangan karakter kereligiusan anak dengan bersamaan, dalam mengarah kepada pembelajaran dengan capaian aspek yang kognitif, efektif dan psikomotorik siswa. Karakter religius siswa diharapkan mempunyai wawasan, perilaku dan sikap yang baik, dalam mengembangkan kehidupan pribadi sosialis dan nasionalis siswa. Karakter religius anak mempunyai dua system yaitu: *pertama* upaya memperbaiki siswa dalam pendekatan aspek secara teoritis, *kedua* pembiasaan diri dalam proses pembentukan dari segi praktek yang telah dipersiapkan⁵.

Karakter berasal dari sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Olehnya tidak ada perilaku bebas dari nilai. hanya barang kali sejauh mana guru dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku siswa/peserta didik. Dalam artian, nilai suatu perilaku memang sangat sulit untuk dipahami oleh orang lain ketimbang oleh dirinya sendiri⁶.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter sekolah, maka sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai-nilai yang dianggap penting untuk dimiliki oleh setiap lulusan. Dalam perspektif Thomas Lickhona, nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi

⁵ P. Y Vibriyanthy, R., & Fauziah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta the Implementation of Character Education in Homeschooling Kak Seto Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2019), 75–85.

⁶ Muzahid Hayat, 'Untuk Implementasi Pendidikan Karakter 1', 2021.

karakter itu ada dua, *pertama*: hormat, *Kedua*: Tanggung Jawab. Thomas Lickona menganggap penting dalam kedua nilai tersebut bertujuan untuk; a). Pembangunan kesehatan pribadi seseorang, b). Menjaga hubungan interpersonal, c). Masyarakat yang manusiawi dan demokratis, d). Dunia yang lebih adil dan damai.

Dengan standar kompetensi kemandirian siswa dalam pendekatan kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Wali Kelas dengan mengembangkan karakter religius siswa, dalam mewujudkan potensi siswa di MTs Nurud Da'wah dan dimasyarakat kelak sehingga menjadi potensi yang amat begitu besar, dengan penuh rasa kasih sayang, cinta, baik yang menyangkut kepribadian, aspek social, aspek belajar, maupun karir dimasa depan siswa.

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang diatas, maka kepala sekolah, guru dan wali kelas berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh sebab itu, maka diangkat lah permasalahan penelitian yang dirumuskan dengan judul “**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NURUD DA’WAH SOKAAN KREJENGAN PROBOLINGGO**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan latar belakang diatas, ada sebuah hasil observasi pra-penelitian. Maka dapat di identifikasikan suatu masalah yang akan di hadapi oleh Guru.

1. Siswa tidak bersikap baik terhadap sesama.

2. Kurang patuhnya terhadap ajaran agama.
3. Menyeleweng terhadap aturan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasar uraian diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurud Da'wah Sokaan Krejengan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurud Da'wah Sokaan Krejengan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurud Da'wah Sokaan Krejengan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurud Da'wah Sokaan Krejengan.

E. Manfaat Penelitian

Sangat diharapkan bagi peneliti supaya dapat mengambil dan memanfaatkan, penelitian tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembentukan karakter religius siswa⁷.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar dapat membentuk siswa yang lebih patuh dalam melaksanakan ajaran dan toleran terhadap sesama.
- b. Sebagai evaluasi bagi guru terhadap penerapan karakter religius anak⁸.

3. Terhadap sekolah

Dalam penelitian ini juga dapat di manfaatkan atau dijadikan bagi guru dalam membentuk karakter religius siswa, dan juga dapat diterapkan di sekolah MTs Nurud Da'wah khususnya.

F. Definisi konsep

Pada permasalahan ini maka akan ditekankan atau difokuskan untuk menghindari terjadinya persepsi-persepsi istilah yang bersangkutan. Maka, perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah berikut:

⁷ Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, 'Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.1 (2021), 110.

⁸ Ansulat Esmael and Nafiah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2020), 16.

1. Peran Guru

Peran ialah suatu kata kerja yang menunjukkan tingkah laku yang diharapkan terhadap diri siswa berdasarkan pada pola pikir, nilai, sikap dan tujuan. Peran juga mempunyai sifat yang homogen atau unik secara normative, dengan melalui suatu proses di lingkungan madrasah dalam berinteraksi⁹.

Guru yang mana notabene sebagai sosok tauladan “diguguh dan ditiru”, oleh sebab itu guru akan membina dalam menumbuhkan karakter religius siswa baik secara emosional ataupun spiritual. Dalam pembinaan secara emosional dalam pembentukan karakter siswa guru akan memotivasi siswa dan membimbing dalam keefektifan kegiatan sekolah dan kegiatan belajar mengajar¹⁰.

2. Karakter Religius

Karakter religius dapat diartikan dengan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang di yakini, serta hidup damai, toleran, rukun, terhadap antar pemeluk agama lain. Dalam strategi ini pendidikan karakter merupakan pencapaian yang dilalui

⁹ Prambanan Klaten, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Maya Rusmayanti) *Implementasi Pendidikan Karakter* (Maya Rusmayanti)’, 184.1, 184–93.

¹⁰ Agung Prihatmojo and others, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21*, Prosiding SEMNASFIP, 1.1 (2019), 180–86.

perencanaan dalam mewujudkan perilaku yang sesuai terhadap ajaran agama terlebih kepada Al-Qur'an & Al-Hadits¹¹.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini, *kontribusi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter islam siswa usia dini (Studi Kasus di PAUD Sekato Siak)*, dibuat oleh Ida Windi Wahyuni, Universitas Islam Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi peran orangtua dan guru dalam membentuk karakter islam siswa PAUD Sekato dengan mengajarkan penerapan Nilai-nilai karakter yang berlandaskan islam.¹²
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan pendidikan karakter religi melalui teori pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian riset dan pengembangan (Research and Development) yang dilakssiswaan di beberapa Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan religi.¹³
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu:

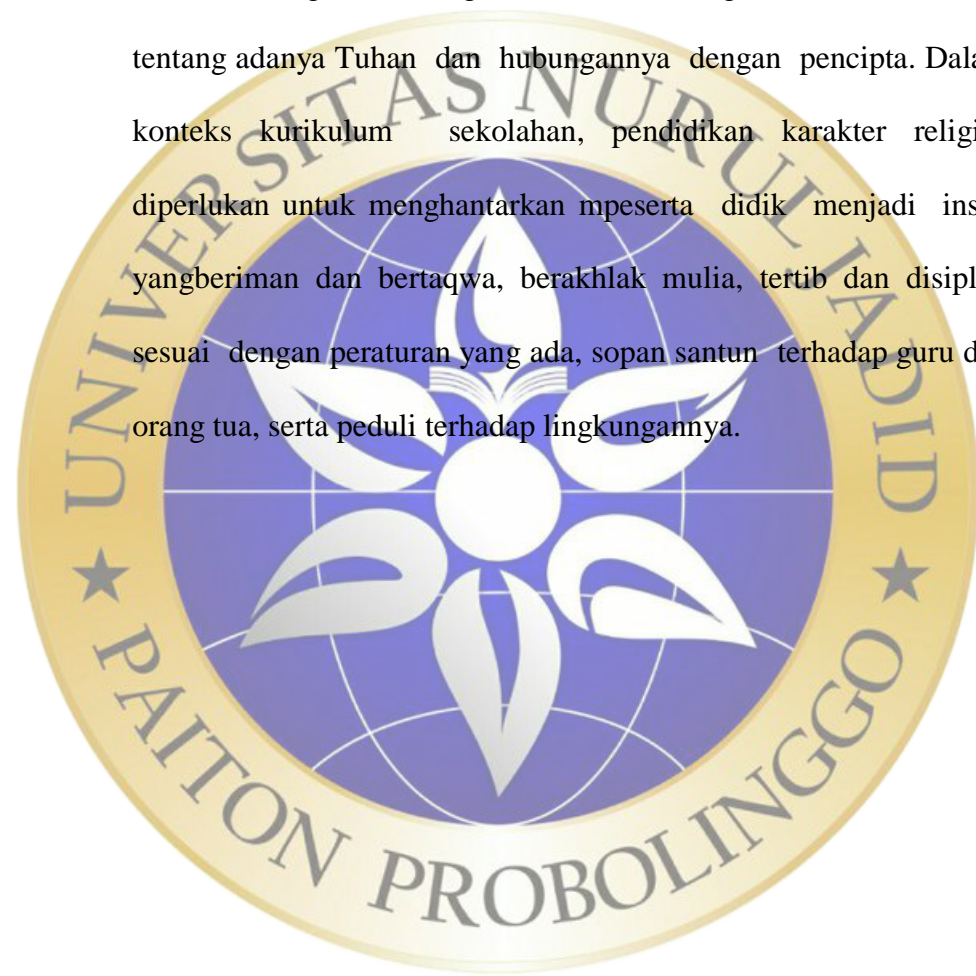
¹¹ Ilyas, 'Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2.1 (2021), 91-98.

¹² Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). *Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.

¹³ Mutakin, T. Z. (2019). *Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. Edutech*, 13(3), 361-373.

pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. 2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern.¹⁴

4. Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran siswa tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius diperlukan untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta peduli terhadap lingkungannya.



¹⁴ Nangimah, N. (2019). *Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang. Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*